

MAKNA SEMIOTIK BUSHU NIKUDZUKI (月) DALAM KAMUS KANJI *TADASHIKU KAKERU TADASHIKU TSUKAERU CHUUGAKUKANJI 1130*

Yogi Andriant Inzaghi

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: noviandari@untag-sby.ac.id

Artikel diterima
tanggal 13
April 2020

Proses review
tanggal 26-28
April 2020

Pengumuman
diterbitkan
tanggal 24
Juni 2020

Diterbitkan
bulan Juli
2020

Abstrak: Kanji adalah salah satu huruf yang dipakai oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk kanji adalah bushu. Bushu memiliki peranan penting terhadap makna kanji karena masyarakat Jepang juga menggolongkan kanji berdasarkan bushu yang dimiliki kanji tersebut. Semua huruf kanji memiliki bushu yang berfungsi untuk mempermudah dalam memahami kanji. Salah satu bushu yang menarik adalah nikudzuki (月), karena bushu tersebut memiliki bentuk yang mirip dengan kanji tsuki (月) yang berarti "Bulan", akan tetapi bushu nikudzuki malah tidak berhubungan dengan "Bulan" melainkan berhubungan dengan "Daging". Dalam penelitian ini akan mencari tahu makna kanji yang memiliki bushu nikudzuki yang terdapat pada kamus kanji *Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru Chuugakukanji 1130*. Tujuan penelitian ini untuk memahami makna kanji yang memiliki bushu nikudzuki. Penelitian ini menggunakan naritachi untuk mengetahui asal-usul pembentukan kanji. Dan menggunakan metode deskriptif sebagai desain penelitian dan kualitatif sebagai pendekatan. Dari semua data yang ditelaah menggunakan analisis semiotik 27 diantaranya memiliki arti yang berkaitan erat dengan bushu nikudzuki (月) atau daging. Sementara 2 data lainnya yaitu 脱 (datsu) dan 肉 (shou) tidak memiliki hubungan erat dengan nikudzuki (月).

Kata kunci: Makna, Kanji, Bushu, Nikudzuki

Abstract: Kanji is one of the letters used by Japanese people in everyday life. One element that affects the form of kanji is bushu. Bushu has an important part on the meaning of the kanji because Japanese people also classify the kanji based on the kanji's bushu. All kanji have bushu which functions to make it easier to understand kanji. One interesting bushu is nikudzuki (月), because it has a shape similar to kanji tsuki (月) which means "Moon", but nikudzuki bushu is actually not related to "Moon" but relates to "Flesh". In this research will find out the meaning of the kanji that has the nikudzuki bushu contained in the Kanji dictionary *Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru Chuugakukanji 1130*. The purpose of this study is to understand the meaning of the kanji that has nikudzuki bushu. This research uses naritachi to find out the origin of the formation of kanji. And using descriptive methods as a research design and qualitative as an approach. Of all the data analyzed using semiotic analysis, 27 of them have a meaning that is closely related to nikudzuki (月). While 2 other data, 脱 (datsu) and 肉 (shou) do not have a close relation with nikudzuki (月).

Keywords: Meaning, Kanji, Bushu, Nikudzuki

PENDAHULUAN

Masyarakat Jepang menggunakan 5 huruf sebagai bahasa tulis mereka yaitu, Hiragana(ひらがな), Katakana(カタカナ), Kanji(漢字), Suuji(すうじ), dan Roomaji(ローマじ) (The Japan Foundation, 2006:24). Khusus untuk huruf Kanji tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari orang Jepang. Oleh sebab itu masyarakat Jepang sudah belajar huruf Kanji sejak tingkat Sekolah Dasar. Menurut Iwabuchi (1989:63) Kanji adalah huruf yang disampaikan dari Tiongkok ke Jepang pada abad ke 4.

Salah satu asal pembentukan kanji adalah diambil dari kejadian-kejadian alam yang dilihat oleh mata. Misal, kanji tsuki (月) yang bermakna “Bulan”. Kanji tersebut diambil dari bentuk bulan sabit di langit. Adapun juga Kanji yang maknanya dilihat dari unsur lain yang membentuk kanji tersebut. Salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk Kanji adalah bushu. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2018:59) Bushu ialah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada suatu huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf Kanji. Untuk mengetahui unsur bushu dalam suatu Kanji dapat dilihat dalam kamus kanji.

Bushu memiliki peranan penting terhadap makna kanji karena masyarakat Jepang juga menggolongkan kanji berdasarkan bushu yang dimiliki oleh kanji tersebut. Sementara bagi pembelajar bahasa Jepang bushu memiliki berguna untuk memahami makna atau arti suatu kanji. Contoh Kanji 休 (kyuu) yang memiliki makna ‘istirahat’. Kanji tersebut terdiri dari bushu “亻” yang bermakna “orang” dan “木” yang bermakna “pohon”. Secara leksikal Kanji tersebut bermakna orang yang sedang beristirahat di pohon, sehingga makna dari kanji “休” adalah “istirahat”. Formasi tersebut juga bisa disebut sebagai naritachi. Naritachi adalah mekanisme suatu hal yang terbentuk dari beberapa komponen. Sedangkan menurut Aswin (2009:4) Naritachi adalah rancangan dari beberapa unsur menjadi produk jadi. Di dalam kanji, naritachi adalah salah satu cara untuk mengetahui keterbentukan suatu kanji.

Salah satu kamus kanji yang menyantumkan bushu dalam kamusnya adalah Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru

Chuugakukanji1130. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari bushu dan unsur tambahan kanji yang memiliki bushu nikudzukii (月) yang terdapat dalam kamus kanji Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru CuugakuKanji 1130 jika dilihat dari naritachi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena hasil penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Kajian dalam penelitian ini adalah semiotik, karena meneliti tentang asal-usul pembentukan kanji dan menggolongkan ke dalam rikusho. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kanji yang memiliki bushu nikudzuki (月) dalam kamus kanji Tadsashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru Chuugakukanji 1130.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang akan dibahas berikut ini.

1. 臆

Kanji 臆 memiliki cara baca onyomi “oku”, sementara arti kanji tersebut adalah “Keengganan, sifat malu/takut-takut; dada; hati, pikiran (Nelson, 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” dan unsur tambahannya yaitu “意”. Bushu nikudzuki “肉” memiliki arti “Daging, badan, atau tubuh”. Sementara unsur tambahannya “意” memiliki makna arti “Pikiran, maksud”. Maka apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan memiliki arti tempat asal munculnya pikiran dari badan, yaitu “Hati” (Henshall, 1998:331). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “臆” adalah sebuah perlambangan dari tempat asal munculnya pikiran dari badan yaitu, hati. Sehingga kanji “臆” memiliki makna “Hati”.

2. 脅

Kanji 脅 memiliki cara baca onyomi “kyou” dan cara baca kunyomi “odosu”, sementara arti kanji tersebut adalah “Mengancam; memaksa” (Nelson, 2002:207). Kanji tersebut terdiri bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan tiga chikara “力” menjadi “荔” yang memiliki arti “Kekutan”. Sehingga apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memunculkan pandangan menggunakan kekuatan dari tubuh untuk mengancam (Henshall, 1998:373).). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “脅” adalah sebuah perlambangan kekuatan dari tubuh yang digunakan untuk mengancam. Sehingga kanji “脅” memiliki makna “mengancam”.

3. 肩

Kanji 肩 memiliki cara baca kunyomi “kata”, sementara arti kanji tersebut adalah “Bahu” (Nelson, 2002:416). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahan “戸”. Karakter 戸 dalam kanji ini merupakan penyerderhanaan bentuk bahu menjadi karakter 冫 lalu disederhanakan lagi menjadi 尸 . Sehingga apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti salah satu bagian anggota badan yaitu “Bahu” (Henshall, 1998:388). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肩” adalah sebuah perlambangan dari salah satu bagian tubuh yaitu bahu. Sehingga kanji “肩” memiliki arti “bahu”.

4. 肯

Kanji 肯 memiliki cara baca kunyomi “kou”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Setuju, mengizinkan, mengikuti, menjalankan” (Nelson, 2002:519). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 止 . Karakter 止 merupakan bentuk penyerderhan dari karakter 止 yang memiliki arti

“Tulang” (骨). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti “Daging yang menempel di tulang”, sehingga membentuk pemikiran daging yang selalu mengikuti atau menyetujui pergerakan tulang (Henshall, 1998:399). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肯” adalah sebuah perlambangan dari daging yang menempel pada tulang akan selalu mengikuti pergerakan tulang. Sehingga kanji “肯” memiliki makna “mengikuti”.

5. 脊

Kanji 脊 memiliki cara baca onyomi “seki”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Tinggi/ketinggian tubuh” (Nelson, 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya . Karakter 脊 merupakan penyerdahanan dari 冫 yang memiliki arti “Susunan” (積). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti “Susunan daging”, sehingga membentuk sebuah pemikiran ketinggian dari susunan anggota badan (Henshall, 1998:13).). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “脊” adalah sebuah perlambangan dari daging yang tersusun tinggi atau bisa disebut ketinggian dari tubuh. Sehingga kanji “脊” memiliki makna “ketinggian tubuh”.

6. 脱

Kanji 脱 memiliki cara baca onyomi “datsu” dan cara baca kunyomi “nu-gu”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Menghindar; melepaskan (pakaian/sepatu)” (Nelson, 2002:746). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya . Karakter 脱 merupakan perpaduan antara 八 dan 兄 yang berarti kakak laki-laki (兄) melepaskan sesuatu (八). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka memiliki arti “Kakak laki-laki melepaskan sesuatu dari tubuh”, sehingga menjadi arti “Melepaskan pakaian” (Henshall, 1998:500). Apabila ditelaah secara analisis semiotik,

kanji “脱” adalah sebuah perlambangan dari melepaskan sesuatu atau pakaian yang menempel dari tubuh. Sehingga kanji “脱” memiliki makna “melepaskan pakaian”.

7. 肌

Kanji 肌 memiliki cara baca onyomi “datsu”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Kulit” (Nelson, 2002:738). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 几. Karakter 几 memiliki arti meja atau sampul. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan membentuk arti “Sampul dari daging” atau “Kulit” (Henshall, 1998:544). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肌” adalah sebuah perlambangan dari sampul dari daging atau bisa disebut kulit. Sehingga kanji “肌” memiliki makna “kulit”.

8. 膝

Kanji 膝 memiliki cara baca kunyomi “hiza”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Lutut” (Nelson, 2002:752). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 𠂔. Karakter 𠂔 penyederhanaan dari 「𠂔」 yang memiliki arti “berlutut di tanah yang terdapat air dan pohon”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan memiliki arti “Bagian tubuh yang menyentuh tanah saat berlutut” yaitu “Lutut” (Henshall, 1998:426). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “膝” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang menempel tanah saat berlutut yaitu, lutut. Sehingga kanji “膝” memiliki makna “lutut”.

9. 肘

Kanji 肘 memiliki cara baca kunyomi “hiji”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Siku” (Nelson, 2002:740). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur

tambahannya 寸. Karakter 寸 merupakan penyederhanaan dari 「 冫 」 yang memiliki arti “Siku”. Apabila bushu dan unsur tambahan digabungkan akan menjadikan arti “Siku” (Henshall, 1998:15). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肘” adalah sebuah perlambangan dari salah satu bagian tubuh yaitu siku. Sehingga kanji “肘” memiliki makna “siku”.

10. 膚

Kanji 膚 memiliki cara baca kunyomi “hada”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Kulit” (Nelson, 2002:794). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya . Karakter 𧰨 merupakan perpaduan dari karakter 「 冫 」 disederhanakan menjadi 虎 yang artinya “Harimau” atau “Hewan”, dan karakter 「 冫 」 disederhanakan menjadi 田 yang memiliki arti “Menyelimuti”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memiliki arti “Sesuatu yang menyelimuti daging harimau/hewan” atau bisa disebut sebagai “Kulit hewan” (Henshall, 1998:561). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “膚” adalah sebuah perlambangan dari sesuatu yang menyelimuti daging harimau atau hewan, yaitu kulit hewan. Sehingga kanji “膚” memiliki makna “kulit hewan”.

11. 脇

Kanji 脇 memiliki cara baca kunyomi “waki”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Ketiak” (Nelson, 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 彳. Karakter 彳 memiliki arti tiga kali kekuatan lengan, atau kekuatan lengan yang sangat kuat. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka memiliki arti anggota badan yang terjepit di sekitar lengan, atau bisa dibilang “Ketiak” (Henshall, 1988:373). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “脇” adalah sebuah perlambangan dari

bagian tubuh yang terjepit di daerah sekitar lengan yaitu, ketiak. Sehingga kanji “脇” memiliki makna “ketiak”.

12. 腕

Kanji 腕 memiliki cara baca kunyomi “ude”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Lengan” (Nelson, 2002:748). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 宛. Karakter 宛 merupakan bentuk sederhana dari 「𠂔」 yang memiliki arti tidur di rumah saat petang di rumah atau membengkokkan badan saat petang di rumah. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memiliki arti “Bagian tubuh yang mudah untuk dibengkokkan” atau disebut dengan “Lengan” (Henshall, 1998:622). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “腕” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang mudah dibengkokkan yaitu, lengan. Sehingga kanji “腕” memiliki makna “lengan”

13. 脚

Kanji 脚 memiliki arti “Kaki; bagian bawah”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「却」 yaitu “kyaku” (Nelson 2002:746). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 却. Karakter 却 merupakan penyederhanaan dari 「𠂔」 yang memiliki arti “Berlutut”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan menjadikan arti “Bagian tubuh yang digunakan untuk berlutut” atau bisa dibilang “Kaki” (Henshall, 1998:366). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “脚” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang digunakan untuk berlutut yaitu, kaki. Sehingga kanji “脚” memiliki makna “kaki”.

14. 股

Kanji 股 memiliki arti “Paha”, sementara cara baca kunyomi sama dengan unsur tambahannya 「爿」 yaitu “mata” (Nelson 2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 爿. Karakter 爿 merupakan bentuk sederhana dari 「尸」 yang memiliki arti “Paha”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Paha” (Henshall, 1998:586). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “股” adalah sebuah perlambangan dari satu bagian tubuh yaitu paha. Sehingga kanji “股” memiliki makna “paha”.

15. 肢

Kanji 肢 memiliki arti “Anggota badan, lengan dan kaki”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「支」 yaitu “shi” (Nelson 2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 支. Karakter 支 memiliki arti “Cabang”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Cabang dari anggota badan” yaitu “Lengan dan kaki” (Henshall, 1998:420). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肢” adalah sebuah perlambangan dari cabang bagian tubuh atau bisa disebut lengan dan kaki. Sehingga kanji “肢” memiliki makna “lengan dan kaki”.

16. 脂

Kanji 脂 memiliki arti “Lemak”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「旨」 yaitu “shi” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 旨. Karakter 旨 memiliki arti “Enak”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang terkena dampak dari makanan enak” yaitu “Leamak”

(Henshall, 1998:421). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “脂” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang terdampak dari makanan enak yaitu, lemak. Sehingga kanji “脂” memiliki makna “paha”.

17. 肖

Kanji 肖 memiliki arti “Menyerupai”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「小」 yaitu “shou” (Nelson 2002:338). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 小. Karakter 小 memiliki arti “Kecil”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Anak kecil yang memiliki kemiripan fisik seperti orang tuanya” atau bisa dibilang anak tersebut “Menyerupai” orang tuanya (Henshall, 1998:445). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肖” adalah sebuah perlambangan dari fisik anak kecil yang mempunyai kemiripan atau menyerupai dengan fisik orang tuanya. Sehingga kanji “肖” memiliki makna “menyerupai”.

18. 腎

Kanji 腎 memiliki arti “Ginjal”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「腎」 yaitu “jin” (Nelson 2002:748). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 腎. Karakter 腎 memiliki arti “Mengikat tubuh”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang digunakan mengikat atau menyimpan energi” yaitu “Ginjal” (Henshall, 1998:157). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “腎” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang berfungsi untuk mengikat atau menyimpan energi, yaitu ginjal. Sehingga kanji “腎” memiliki makna “ginjal”.

19. 腺

Kanji 泉 memiliki arti “Kelenjar”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「泉」 yaitu “sen” (Nelson 2002:750). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 泉. Karakter 泉 merupakan bentuk sederhana dari 「」 yang memiliki arti “Mata air yang muncul dari lubang batu”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh tempat air berkumpul” yaitu “Kelenjar” (Henshall, 1998:289). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “腺” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang mana menjadi tempat berkumpulnya air, yaitu kelenjar. Sehingga kanji “腺” memiliki makna “kelenjar”.

20. 膳

Kanji 膳 memiliki arti “Makanan yang disajikan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「善」 yaitu “zen” (Nelson 2002:752). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 善. Karakter 善 merupakan bentuk sederhana dari 「」 yang memiliki arti “Domba yang dimasukan kemulut, atau dimakan”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Domba yang siap dimakan” atau lebih tepatnya “Makanan yang disajikan” (Henshall, 1998:229). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Domba yang siap dimakan” atau lebih tepatnya “Makanan yang disajikan” (Henshall, 1998:229). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “膳” adalah sebuah perlambangan daging domba atau makanan yang sudah disajikan dan siap untuk dimakan. Sehingga kanji “膳” memiliki makna “makanan yang disajikan”.

21. 胎

Kanji 胎 memiliki arti “Uterus, rahim, kandungan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「台」 yaitu “tai” (Nelson 2002:742). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 台. Karakter 台 memiliki arti “Tempat atau panggung”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Anggota badan yang menjadi tempat isi badan yang lain” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Rahim” (Henshall, 1998:495). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “胎” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang berbentuk dan berfungsi tempat atau panggung, yaitu “rahim”. Sehingga kanji “胎” memiliki makna “rahim”.

22. 胆

Kanji 胆 memiliki arti “Kantong empedu”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「旦」 yaitu “tan” (Nelson 2002:742). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 旦. Karakter 旦 merupakan bentuk penyederhanaan dari 「𠂔」 yang memiliki arti “Guci”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Anggota badan yang berbentuk guci” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Kantong empedu” (Henshall, 1998:501). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “胆” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang berbentuk dan berfungsi seperti guci, yaitu empedu. Sehingga kanji “胆” memiliki makna “empedu”.

23. 胴

Kanji 胴 memiliki arti “Batang tubuh; bagian badan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「同」 yaitu “dou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti

“Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 同. Karakter 同 memiliki arti “Sama”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Sesuatu yang sama dengan anggota badan” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Batang tubuh” (Henshall, 1998:531). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “胴” adalah sebuah perlambangan dari persamaan seluruh bagian tubuh atau bisa disebut batang tubuh. Sehingga kanji “胴” memiliki makna “batang tubuh”.

24. 胞

Kanji 胞 memiliki arti “Plasenta, ari-ari”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「包」 yaitu “hou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 包. Karakter 包 memiliki arti “Amplop”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh yang seperti amplop” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Ari-ari” (Henshall, 1998:531). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “胞” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang memiliki bentuk dan fungsi seperti amplop, yaitu ari-ari. Sehingga kanji “胞” memiliki makna “ari-ari”.

25. 肪

Kanji 肪 memiliki arti “Lemak”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「方」 yaitu “bou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 方. Karakter 方 memiliki arti “sisi”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “sesuatu yang ada di sisi daging” yaitu adalah “Lemak” (Henshall, 1998:578). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肪” adalah sebuah perlambangan dari salah satu bagian sisi daging yaitu lemak. Sehingga kanji “肪” memiliki makna “lemak”.

26. 膨

Kanji 膨 memiliki arti “Menjadi gemuk”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「彭」 yaitu “bou” (Nelson 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 彭. Karakter 彭 merupakan bentuk sederhana dari 「」 yang memiliki arti “Meluaskan suara drum”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Tubuh yang meluas” atau bisa dibilang “Menjadi gemuk” (Henshall, 1998:580). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “膨” adalah sebuah perlambangan dari peristiwa daging atau tubuh yang meluas atau bisa disebut menjadi gemuk. Sehingga kanji “膨” memiliki makna “menjadi gemuk”.

27. 膜

Kanji 膜 memiliki arti “Membran”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「莫」 yaitu “maku” (Nelson 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 莫. Karakter 莫 memiliki arti “Tumbuhan yang meregang terkena sinar matahari”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh yang meregang” atau bisa dibilang “Membran” (Henshall, 1998:586). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “膜” adalah sebuah perlambangan dari bagian tubuh yang meregang ketika terkena sinar matahari, yaitu membran. Sehingga kanji “膜” memiliki makna “membran”.

28. 肝

Kanji 肝 memiliki cara baca kunyomi “kimo” dan cara baca onyomi “kan”. Apabila dibaca kimo maka arti kanji tersebut adalah “Keberanian”, sedangkan bila dibaca kan maka arti kanji tersebut adalah “Hati” (Nelson,

2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 干. Karakter 干 merupakan bentuk sederhana dari 「 丩 」 yang memiliki arti “Senjata yang ujungnya bercabang dua” atau senjata ini diartikan sebagai sesuatu yang “vital”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang vital” yaitu “Hati” (Henshall, 1998:350). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “肝” adalah sebuah perlambangan dari salah satu bagian tubuh yang vital yaitu hati. Kanji “肝” lalu maknanya dipeluas menjadi senjata yang dikeluarkan oleh hati yaitu keberanian. Sehingga kanji “肝” memiliki makna “hati” dan “keberanian”.

29. 腫

Kanji 腫 memiliki cara baca kunyomi “hare-ru” dan cara baca onyomi “shu”. Apabila dibaca hare-ru maka arti kanji tersebut adalah “Membengkak”, sedangkan bila dibaca shu maka arti kanji tersebut adalah “Tumor” (Nelson, 2002:750). Kanji tersebut terdiri dari bushunikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 重. Karakter 重 memiliki arti “Berat”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Daging yang memberat atau membengkak” (Hanshel, 1998:468).). Apabila ditelaah secara analisis semiotik, kanji “腫” adalah sebuah perlambangan dari daging yang membengkak dari salah satu bagian tubuh. Peristiwa ini juga menjadi indikasi dari munculnya tumor Sehingga kanji “腫” memiliki makna “membengkak” dan “tumor”.

KESIMPULAN

Dua puluh sembilan data yang ditemukan dan ditelaah secara analisis semiotik, 27 diantara memiliki makna dari bushunikudzuki (月). Dua data lainnya yaitu 脱(datsu) yang memiliki arti “lepas”, dan 肖 (shou) yang memiliki arti “menyerupai”, tidak memiliki arti yang berhubungan dengan

daging, badan, atau tubuh akan tetapi secara tidak langsung memiliki hubungan dengan bushu nikudzuki (月).

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin, C. R. (2018). Relasi Makna Unsur Bushu 「女」 dengan Kanji pada Novel Ero Manga Sensei Karya Fushimi Tsukasa. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4.
- Henshall, K. G. (1998). *A Guide To Remembering Japanese Characters*. Singapura: Tuttle Publishing.
- Iwabuchi, T. (1989). *Nihon Bunpoo Yoogi Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Matsumura, A. (1995). *Daijisen*. Tokyo: Shougakukan.
- Nelson, A. N. (2002). *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indonesia.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2018). *Pengantar Lingusitik Bahasa Jepang*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Publishing.
- The Japan Foundation. (2016). *MARUGOTO Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*. Jakarta: PT Kesaint Blanc Publishing.